



Konsistensi dan Kepastian Kebijakan Investasi di Indonesia: Analisis Dampak terhadap Keputusan Investor

Amabel Yulia Sidabutar¹, Mochamad Habbi Yusup², Rain Victoria³, Raisya Tantri⁴, Salma Putri Azzahra⁵, I Ketut Astawa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau uang yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keuntungan. seseorang yang melakukan penanaman modal dalam jangka waktu yang pendek dan jangka waktu yang panjang mempunyai keuntungan masing masing dalam proses penanaman modalnya. keuntungan yang didapatkan dari investasi tidak seperti gaji seseorang yang bekerja karena aktivitas dari investasi ini menghasilkan keuntungan tanpa harus melakukan pekerjaan. investasi dapat didefinisikan sebagai tindakan atau proses mengalokasikan sejumlah sumber daya seperti uang, waktu, dana dan usaha pada suatu saham atau aset yang dibeli pada suatu perusahaan atau aset dan proyek proyek yang dapat menguntungkan dikemudian hari bagi para investor. Keputusan investasi adalah proses alokasi dana investor oleh manajemen suatu keuangan. investasi dapat menghasilkan keuntungan besar dikemudian hari namun dalam pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan tujuan, risiko, analisis pasar, pengelolaan risiko serta tindakan penting, yang harus diperhatikan agar meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Keputusan investasi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Kata Kunci: *Investasi, Keputusan Investasi, Keuntungan.*

(*) Corresponding Author: rainvictoria248@gmail.com

How to Cite: Sidabutar, A., Yusup, M., Victoria, R., Tantri, R., Azzahra, S., & Astawa, I. (2025). Consistency and Certainty of Investment Policy in Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(8.A), 14-26. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10788>

PENDAHULUAN

Dalam perencanaan jangka panjang, manajemen puncak menghadapi masalah penambahan mesin dan peralatan baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis pemakaiannya serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi atau penanaman modal. Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama periode waktu tertentu di masa depan. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah dana lebih, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat. Tujuan investasi harus jelas, mulai dari alasan melakukan investasi di pasar modal, menetapkan prioritas, menentukan tingkat risiko yang dapat ditoleransi, dan menentukan jangka waktu investasi. Kebijakan investasi adalah keputusan keuangan yang merinci cara dana akan diinvestasikan, seperti tujuan investasi, toleransi risiko, dan pembatasan portofolio. Kebijakan investasi juga mencakup bagaimana program investasi akan dikelola dan dipantau. Berikut pengertian investasi menurut Saidi et al. (2021): *“Investasi adalah pengaitan sumber-sumber*

dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.” Dalam penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya, dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Keputusan investasi adalah penggunaan dana dalam jangka panjang. Bentuk, jenis, dan struktur investasi akan berdampak pada tingkat keuntungan yang dapat diharapkan di masa depan, yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Oleh karena itu, investasi akan selalu mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, dan nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan karena memilih alternatif tertentu. Pemilik aset, manajer aset, dan manajer kekayaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor saat mempertimbangkan dampak dalam investasi. Beberapa orang mungkin merespons faktor eksternal seperti ekspektasi pasar terhadap transparansi, persyaratan regulasi, dan preferensi klien. Beberapa orang akan mempertimbangkan dampak sebagai respons terhadap faktor internal, seperti kesesuaian dengan nilai-nilai perusahaan dan karyawan, serta membangun merek di sekitar keberlanjutan.

Dalam kedua kasus tersebut, investor dapat mempertimbangkan dampak dalam proses investasi untuk menghadapi tantangan baru dan mencapai tujuan beragam, termasuk menawarkan produk berdampak, memantau investasi berkelanjutan, memenuhi preferensi klien, mematuhi persyaratan pengungkapan peraturan, atau menjalankan kerangka kerja yang sesuai. Bisnis menghasilkan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen atau perusahaan lain, menciptakan pendapatan dan pajak untuk pemerintah, serta memberikan keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham. Lingkaran tertutup ini adalah metode umum untuk memahami kegiatan bisnis. Namun, dampak aktivitas perusahaan melampaui lingkaran ini. Perusahaan tidak hanya memengaruhi pelanggan, pemasok, dan pemegang sahamnya, tetapi juga iklim, ekosistem, sumber daya alam, pengembangan manusia, dan kebutuhan sosial dasar. Dampak sosial dan lingkungan bisa berupa positif (contohnya, membawa kekayaan atau lapangan kerja bagi masyarakat) atau negatif (contohnya, degradasi lingkungan), dan bisa sengaja atau tidak sengaja. Dampak perusahaan bisa positif di beberapa area dan negatif di area lain.

Pada intinya, proses keputusan investasi adalah memahami hubungan antara return harapan dengan risikonya. karena hubungan antara keduanya dalam berinvestasi, yaitu searah dan linier. Artinya, semakin besar return, maka tingkat risikonya *play on words* perlu dipertimbangkan.

Adapun beberapa hal yang mendasari keputusan investasi adalah (Andriyani et al., 2023):

- 1) Melihat dari Keuntungan atau *Return* Salah satu hal yang mendasari keputusan investasi adalah dilihat dari return atau keuntungannya pada suatu instrumen. Selain itu, return atau tingkat perolehan laba juga menjadi alasan utama seorang *financial specialist* melakukan penanaman modular. Dalam hal ini, mereka berharap akan memberikan keuntungan saat

mengalokasikan dana untuk jangka waktu tertentu. Dalam konteks manajemen investasi, terdapat dua jenis *return*, yaitu: *Return* harapan (*anticipated return*), tingkat yang sangat diantisipasi oleh *financial specialist* di masa depan. *Return* aktual atau (*realized return*), yaitu tingkat keuntungan yang sudah diperoleh *speculator* di masa lalu.

- 2) Melihat Risikonya Seperti penjelasan sebelumnya, keputusan investasi adalah tidak hanya soal keuntungan, tetapi juga melihat dari risikonya. Maka dari itu, risiko yang mendasari keputusan investasi adalah saat seorang *speculator* mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan biasanya tidak terduga. Adapun contoh keputusan investasi yang salah, yaitu saat seorang *speculator* keliru dalam menganalisis dan kalkulasi, atau karena penyusunan strateginya kurang matang.
- 3) Melihat Hubungan Antara Tingkat Risiko dengan Return Kemudian, dasar keputusan investasi adalah dengan melihat hubungan antara tingkat risiko dengan *return*. Dalam hal ini, sebelum mendapatkan keputusan investasi yang tepat, biasanya *financial specialist* akan membuat pertimbangan menyeluruh. Umumnya, pertimbangan tersebut lebih memfokuskan pada bagian dasar keputusan investasinya, karena saat ada kesalahan minim sekalipun, akan memberikan kerugian yang cukup *lethal*.

Dari definisi Investasi diatas, keputusan investasi dapat dikelompokan berdasarkan jangka waktu sebagai berikut (Latuheru, 2016) :

1) Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dilakukan dengan menyetorkan dana dalam waktu yang relatif singkat biasanya kurang dari satu tahun. dana dan keuntungan dari investasi jangka pendek dapat dicairkan dalam waktu yang singkat. *ex* : Saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

2) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah salah satu strategi keuntungan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan nilai aset dalam jangka waktu yang lama biasanya lebih dari 5 tahun. investais jangka panjang ini untuk mendapatkan bunga dan dividen dalam jangka waktu panjang untung membentuk dana khusus atau dengan mengedalikan perusahaan lain dengan saham. Dalam merencanakan masa depan, investasi menjadi kunci yang sangat penting yang memerlukan perencanaan yang cermat. investasi jangka panjang menawarkan potensi keuntungan yang sangat besar namun memerlukan kurun waktu yang cukup panjang atau lebih lama (lebih dari lima tahun), cocok bagi yang bertujuan untuk dana pensiun atau biaya pendidikan anak. pilihan untuk berinvestasi ini memerlukan kesabaran dan pengelolaan risiko yang baik, namun memberikan kesempatan untuk pertumbuhan keuangan yang signifikan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif ini dilakukan dengan metode *study literatur* karena penelitian ini tidak terjun atau turun langsung ke lapangan, sehingga teknik yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data yang berasal dari jurnal, buku, ataupun sumber lainnya yang kemudian dikumpulkan dan dikembangkan (S et al., 2024). Metode ini

membantu mengukur fenomena sosial secara objektif, serta pendekatan metode ini mampu memberikan pengetahuan mengenai investasi kepada para pembaca khususnya mengenai investor dan pengambilan keputusan dalam investasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsistensi Kebijakan Investasi Di Indonesia

Konsistensi kebijakan investasi di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, antara lain stabilitas politik yang menciptakan kepastian bagi investor, kerangka regulasi yang transparan dan mudah dipahami, serta dinamika ekonomi global yang dapat mempengaruhi daya tarik investasi domestik. Selain itu, faktor sosial dan infrastruktur juga berperan penting dalam mendukung ekosistem investasi yang sehat, sementara kebijakan pemerintah yang responsif terhadap perubahan pasar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Konsistensi kebijakan investasi di Indonesia sangat penting untuk menarik minat investor, baik domestik maupun asing. Berbagai faktor mempengaruhi konsistensi ini, yang mencakup aspek politik, ekonomi, infrastruktur, dan regulasi. Berikut adalah pembahasan terperinci mengenai faktor-faktor tersebut (Fatmawaty, 2024).

1) Stabilitas Politik dan Sosial

Stabilitas politik adalah faktor krusial yang memengaruhi konsistensi kebijakan investasi. Ketidakpastian dalam arena politik sering kali membuat investor ragu untuk melakukan penanaman modal. Perubahan rezim pemerintahan dapat mengakibatkan modifikasi signifikan dalam kebijakan, yang dapat mengganggu rencana investasi jangka panjang. Sebagai contoh, selama periode pemilihan umum, banyak investor memilih untuk menunggu dan melihat (*wait and see*) karena khawatir terhadap kemungkinan perubahan kebijakan yang tidak terduga. Keputusan ini mencerminkan ketakutan mereka terhadap risiko yang dapat muncul akibat ketidakstabilan politik, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif pada iklim investasi secara keseluruhan.

2) Kebijakan Ekonomi dan Regulasi

Kebijakan ekonomi yang konsisten dan transparan sangat penting untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan yang stabil dan mudah dipahami, investor merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya. Salah satu aspek krusial dari kebijakan ini adalah kebijakan perpajakan dan insentif investasi, yang harus ditetapkan dengan jelas dan tidak berubah-ubah. Jika kebijakan perpajakan sering mengalami perubahan, investor akan merasa tidak aman, karena mereka tidak dapat memprediksi biaya dan keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Inkonsistensi dalam regulasi bisa menjadi penghalang signifikan bagi investor yang ingin memasuki pasar, termasuk pasar Indonesia. Ketika investor melihat bahwa kebijakan yang berlaku bisa berubah secara mendadak atau tidak konsisten, mereka cenderung menunda keputusan investasi mereka atau bahkan menarik investasi yang sudah ada. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daya tarik pasar.

Sebagai contoh, perubahan kebijakan mengenai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang sebelumnya mendukung investasi bisa menjadi masalah ketika kebijakan tersebut diubah secara tiba-tiba. Kebijakan TKDN dirancang untuk mendorong penggunaan produk lokal dalam proses produksi, namun jika ada perubahan mendadak yang merugikan, investor yang awalnya tertarik akan merasa dirugikan dan mungkin memilih untuk tidak berinvestasi di Indonesia. Akibatnya, perubahan kebijakan seperti ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif pada iklim investasi secara keseluruhan.

3) Infrastruktur

Kondisi infrastruktur yang memadai memainkan peran krusial dalam menarik investasi ke suatu negara. Infrastruktur yang baik, termasuk sistem transportasi, telekomunikasi, dan penyediaan energi, dapat secara signifikan menurunkan biaya operasional bagi perusahaan. Misalnya, jalur transportasi yang efisien memungkinkan perusahaan untuk mengirim barang dengan cepat dan biaya yang lebih rendah, sedangkan jaringan telekomunikasi yang baik memfasilitasi komunikasi dan transaksi yang lebih efektif. Ketersediaan energi yang stabil juga penting, karena perusahaan memerlukan pasokan listrik yang andal untuk menjalankan operasional mereka. Sebaliknya, infrastruktur yang buruk dapat menjadi hambatan besar bagi pertumbuhan investasi. Jika investor melihat bahwa infrastruktur di suatu negara tidak memadai—misalnya, jalan yang rusak, keterbatasan akses internet, atau pasokan energi yang tidak stabil—mereka mungkin akan berpikir dua kali sebelum melakukan investasi. Kekhawatiran ini muncul karena infrastruktur yang lemah dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, keterlambatan dalam pengiriman produk, dan potensi kerugian akibat gangguan operasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk terus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur. Peningkatan infrastruktur tidak hanya akan membuat negara lebih menarik bagi investor, tetapi juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memperbaiki dan memperluas infrastruktur, pemerintah dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong lebih banyak aliran investasi ke dalam negeri.

4) Kepastian Hukum

Kepastian hukum adalah faktor yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan bagi investor. Ketika hukum di suatu negara jelas dan dapat diandalkan, investor merasa lebih aman untuk menanamkan modal mereka, karena mereka tahu bahwa hak-hak mereka akan dilindungi (Pratama & Apriani, 2023). Sebaliknya, ketidakpastian hukum dapat menimbulkan ketakutan di kalangan investor. Jika hukum tidak konsisten atau sering berubah, atau jika ada ketidakjelasan dalam regulasi, investor mungkin ragu untuk berinvestasi karena mereka khawatir bahwa investasi mereka bisa terancam atau bahwa mereka tidak akan mendapatkan perlindungan yang layak. Selain itu, birokrasi yang rumit juga dapat menjadi penghalang yang signifikan dalam proses investasi. Proses perizinan yang panjang dan berbelit-belit dapat menghambat investasi, karena investor harus melalui banyak langkah dan prosedur yang menyita waktu. Jika dalam proses tersebut terdapat praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang, investor akan

semakin enggan untuk berinvestasi, karena hal ini menciptakan ketidakpastian tambahan mengenai seberapa adil dan transparan proses investasi di negara tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, penyederhanaan proses perizinan menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui undang-undang seperti *Omnibus Law*, yang dirancang untuk mengurangi hambatan birokrasi dan mempercepat proses perizinan. Dengan adanya undang-undang ini, diharapkan proses perizinan menjadi lebih sederhana dan efisien, sehingga investor dapat dengan lebih mudah mengakses peluang investasi tanpa terhambat oleh birokrasi yang rumit. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga akan mendorong lebih banyak investasi masuk ke dalam negara, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

5) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi konsistensi kebijakan investasi di Indonesia. Beberapa faktor utama yang berkontribusi, antara lain (Syahidah et al., 2024):

- a. Pertama, kondisi ekonomi global dapat memberikan dampak langsung pada kebijakan investasi. Ketika terjadi krisis ekonomi di negara besar, seperti resesi di Amerika Serikat atau Uni Eropa, hal ini dapat mempengaruhi permintaan ekspor Indonesia. Dalam situasi seperti ini, pemerintah mungkin perlu merespons dengan mengubah kebijakan fiskal atau moneter untuk stabilisasi ekonomi. Misalnya, mereka dapat meningkatkan pengeluaran publik atau menurunkan suku bunga untuk merangsang pertumbuhan. Namun, perubahan kebijakan ini dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor, yang mungkin khawatir akan dampak jangka panjang terhadap profitabilitas investasi mereka.
- b. Kedua, fluktuasi harga komoditas, seperti harga minyak, gas, dan hasil pertanian, juga memiliki dampak besar. Indonesia adalah negara penghasil komoditas utama, sehingga perubahan harga global dapat mempengaruhi pendapatan negara dan, pada gilirannya, kebijakan fiskal. Kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan pendapatan negara, tetapi jika harga jatuh, pemerintah mungkin terpaksa melakukan penyesuaian anggaran yang dapat mengganggu rencana investasi jangka panjang. Investor cenderung mengamati tren harga komoditas ini dengan seksama, karena perubahan yang signifikan dapat memengaruhi daya tarik investasi mereka.
- c. Terakhir, bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, atau letusan gunung berapi, dapat memiliki dampak langsung dan signifikan pada konsistensi kebijakan investasi. Bencana tersebut tidak hanya dapat merusak infrastruktur tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi suatu daerah. Dalam situasi darurat, pemerintah mungkin harus mengalihkan perhatian dan sumber daya untuk penanganan bencana, yang dapat mengakibatkan penundaan atau perubahan dalam kebijakan investasi yang sebelumnya sudah direncanakan. Secara keseluruhan, faktor-faktor eksternal ini dapat menciptakan tantangan bagi konsistensi kebijakan investasi di Indonesia, dan pemerintah perlu melakukan penyesuaian yang tepat untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung iklim investasi yang stabil.

Dampak dari ketidakpastian kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi di Indonesia?

Investasi dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun, ketidakstabilan kebijakan ekonomi membuat kegiatan investasi menjadi kurang menarik bagi perusahaan. Akibatnya perusahaan cenderung menunda investasinya, memilih keputusan dengan risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, meningkatnya ketidakpastian dalam kebijakan ekonomi dapat memberikan dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi. Indonesia telah mengalami peningkatan investasi dalam perekonomian baik dari dalam negeri maupun luar negeri di beberapa tahun terakhir. Kini Indonesia dianggap sebagai salah satu tujuan utama bagi investor lokal dan internasional.

Tujuan utama dari investasi tersebut adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang menjadi prioritas dalam upaya pembangunan nasional. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai pasar investasi, negara ini masih menghadapi berbagai tantangan terkait pertumbuhan ekonomi dan regulasi investasi yang efektif, yang akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan investasi yang optimal masih terhambat oleh ketidakpastian hukum, birokrasi yang kompleks, inkonsistensi regulasi antara pusat dan daerah serta kesulitan dalam melindungi hak investor. Adanya permasalahan dan tantangan yang dihadapi Indonesia yaitu penanaman modal ataupun penanaman modal dalam negeri. Walaupun memiliki kendala, investasi tetap diupayakan dan kebijakan diterapkan untuk mendorong pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipacu oleh investasi pemerintah yang meskipun kecil, mampu memberikan dampak yang bertahan lebih lama. Di Indonesia, berbagai tantangan dalam regulasi penanaman modal, seperti ketidakpastian hukum, birokrasi yang rumit, kesenjangan antara kebijakan nasional dan daerah (termasuk perlindungan investor), serta tumpang tindih kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah untuk investasi berskala besar, menjadi hambatan. Selain itu, kondisi internal negara serta kebutuhan akan reformasi kelembagaan juga memperburuk situasi.

Tingginya ketidakpastian di kalangan pelaku usaha menjadi faktor utama rendahnya investasi sepanjang tahun 2006, yang disebabkan oleh tidak kondusifnya iklim usaha di sektor produksi riil. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dinilai kurang efektif dalam menciptakan iklim investasi yang mendukung, karena sering kali diwarnai oleh ketidakpastian pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut. Untuk mendorong investasi, sejumlah masalah struktural yang ada perlu diselesaikan. Masalah tersebut meliputi lemahnya dukungan terhadap iklim investasi dan struktur pasar kurang memadainya infrastruktur, permasalahan birokrasi, rendahnya produktivitas, serta inefisiensi faktor produksi (Fahrika, 2016). Mengingat hal ini, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007, yang diperkirakan sekitar 7 persen, akan sangat bergantung pada konsumsi masyarakat. Penurunan investasi secara langsung berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dari segi pergerakan modal, masih terjadi arus keluar modal di mana investasi swasta yang keluar lebih besar dibandingkan yang masuk. Penurunan tingkat investasi ini terutama disebabkan oleh masalah keamanan dan stabilitas politik. Situasi keamanan yang belum sepenuhnya pulih menghambat minat investor, baik domestik maupun asing, untuk

berinvestasi di Indonesia. Oleh karena itu, pemulihan keamanan dan ketertiban serta stabilitas politik menjadi syarat penting bagi peningkatan aktivitas investasi (Ridwan & Nawir, 2021).

Berbagai kebijakan dapat diterapkan di Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui peningkatan investasi swasta dan ekspor. Salah satu langkah yang diambil adalah penurunan suku bunga, yang terutama ditujukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi swasta akan mendorong peningkatan aktivitas ekspor. Investasi swasta memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi ini akan menciptakan lapangan kerja baru, yang akan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan kesejahteraan mereka, sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai.

Pembahasan

Dalam teori ini menekankan bahwa investasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam tataran pembangunan perekonomian suatu negara. Disebutkan juga bahwa ada persyaratan tertentu agar pertumbuhan yang mantap (*steady state growth*) dapat tercapai dan pembangunan tidak tersendat-sendat. Dengan mengambil studi kasus pada perekonomian negara maju, Muallif (2024) menyimpulkan dengan teori Harrod-Domar bahwa investasi memiliki pengaruh ganda untuk jangka panjang (*long-term*). Pada satu sisi, investasi berpengaruh terhadap perkembangan produksi nasional suatu negara karena tersedianya stok modal yang menjadi faktor penting kelangsungan dunia usaha. Di sisi lain, investasi berpengaruh pada permintaan agregat. Oleh karena itu, untuk mencapai *steady-state growth* atau pertumbuhan ekonomi yang mantap diperlukan kondisi di mana para pelaku usahanya memiliki harapan dan pandangan yang cenderung stabil.

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Kaum aliran klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan. Kepastian kebijakan investasi berperan sangat penting dalam mempengaruhi keputusan investasi, baik oleh investor domestik maupun asing.

Berikut adalah ringkasan mengenai pengaruh tersebut:

- 1) **Stabilitas Kebijakan:** Investor cenderung mencari kepastian dalam regulasi dan kebijakan yang mengatur investasi. Ketika sebuah negara memiliki kebijakan investasi yang stabil dan konsisten, investor merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modal mereka. Sebaliknya, kebijakan yang sering berubah atau tidak jelas menimbulkan ketidakpastian dan meningkatkan risiko, yang dapat menunda atau menghentikan keputusan investasi.

- 2) Perlindungan Hukum: Kepastian mengenai perlindungan hukum, terutama terkait hak kepemilikan dan penyelesaian sengketa, sangat penting. Investor domestik dan asing cenderung menghindari negara- negara di mana hukum investasi tidak ditegakkan dengan baik atau ada risiko ekspropriasi (pengambilalihan paksa aset oleh negara).
- 3) Transparansi dan Prediktabilitas: Kebijakan yang transparan dan mudah diprediksi memudahkan investor dalam merencanakan strategi jangka panjang. Misalnya, jika aturan perpajakan atau insentif investasi sering berubah tanpa peringatan, investor mungkin enggan melakukan investasi jangka panjang karena ketidakpastian akan memengaruhi perhitungan keuntungan.
- 4) Insentif Investasi: Kepastian terkait insentif investasi, seperti keringanan pajak atau subsidi, sangat menarik bagi investor. Jika pemerintah konsisten dalam memberikan insentif ini, terutama kepada sektor-sektor yang strategis, itu dapat memicu peningkatan arus investasi.
- 5) Stabilitas Politik dan Ekonomi: Kepastian kebijakan tidak bisa dipisahkan dari stabilitas politik dan ekonomi suatu negara. Negara yang secara politik stabil dan memiliki kebijakan ekonomi yang koheren akan lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu menjaga iklim investasi yang kondusif.
- 6) Keberlanjutan Kebijakan: Investor mencari kepastian bahwa kebijakan-kebijakan yang pro-investasi akan berlanjut, bahkan ketika terjadi pergantian pemerintahan. Komitmen pemerintah untuk tetap menjaga lingkungan investasi yang stabil sangat memengaruhi kepercayaan investor.

Secara keseluruhan, kepastian kebijakan memberikan rasa aman kepada investor untuk mengambil risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Sebaliknya, ketidakpastian dalam kebijakan dapat menyebabkan keraguan, peningkatan risiko, dan penundaan atau pengurangan investasi. Kepastian kebijakan investasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor domestik. Berikut adalah beberapa cara spesifik bagaimana kepastian kebijakan memengaruhi mereka:

- 1) Rasa Aman dalam Perencanaan Jangka Panjang: Investor domestik cenderung lebih aktif dalam perencanaan jangka panjang jika ada kepastian kebijakan. Ketika aturan investasi jelas dan stabil, investor dapat membuat keputusan strategis yang lebih terencana. Sebaliknya, jika kebijakan sering berubah, mereka cenderung menunda investasi karena ketidakpastian ini meningkatkan risiko usaha.
- 2) Keyakinan dalam Lingkungan Bisnis: Kebijakan yang konsisten dan stabil meningkatkan keyakinan dalam lingkungan bisnis. Misalnya, peraturan perpajakan yang jelas atau kebijakan insentif investasi yang berkesinambungan membuat investor domestik lebih yakin bahwa bisnis mereka tidak akan terganggu oleh perubahan yang tiba-tiba dalam aturan pemerintah.
- 3) Pengurangan Risiko Usaha: Kepastian kebijakan secara langsung mengurangi risiko usaha. Dengan adanya kepastian regulasi, investor domestik merasa lebih nyaman untuk mengalokasikan modal mereka, karena risiko kehilangan modal atau menghadapi perubahan aturan yang merugikan menjadi lebih kecil. Kebijakan yang konsisten juga mengurangi risiko hukum, seperti penyelesaian sengketa atau masalah terkait hak milik.

- 4) Meningkatkan Kepercayaan untuk Ekspansi Usaha: Investor domestik akan lebih termotivasi untuk melakukan ekspansi usaha jika merasa yakin bahwa kebijakan pemerintah mendukung. Contohnya, kebijakan yang pro-pertumbuhan seperti insentif pajak, dukungan infrastruktur, dan kebijakan sektor industri yang jelas memberikan sinyal positif bagi perusahaan-perusahaan lokal untuk memperluas bisnis mereka di dalam negeri.
- 5) Perlindungan Terhadap Perubahan Ekonomi Global: Dalam situasi ketidakpastian ekonomi global, kepastian kebijakan dalam negeri memberikan perlindungan tambahan bagi investor domestik. Mereka dapat lebih fokus pada peluang di pasar lokal tanpa perlu khawatir terhadap ketidakstabilan kebijakan dalam negeri yang memperparah risiko eksternal, seperti fluktuasi nilai tukar atau harga komoditas global.
- 6) Mendorong Inovasi dan Diversifikasi Investasi: Dengan adanya kepastian, investor domestik lebih terdorong untuk berinovasi dan melakukan diversifikasi dalam portofolio investasi mereka. Mereka lebih yakin untuk menginvestasikan dana dalam sektor-sektor baru yang mungkin berisiko lebih tinggi tetapi menawarkan potensi pertumbuhan yang besar.
- 7) Mencegah Arus Modal Keluar: Jika kebijakan investasi dalam negeri tidak pasti, investor domestik mungkin mencari peluang di luar negeri untuk mengamankan modal mereka. Kepastian kebijakan membantu menahan arus modal keluar dengan menyediakan iklim investasi yang aman dan menarik bagi investor lokal, sehingga mereka lebih memilih untuk menanamkan modal di dalam negeri daripada di negara lain.

Secara keseluruhan, kepastian kebijakan investasi memberikan fondasi bagi keputusan investasi yang lebih berani dan strategis dari investor domestik. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil risiko yang diperhitungkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Kepastian kebijakan investasi sangat mempengaruhi keputusan investasi oleh investor asing. Beberapa faktor utama yang berperan adalah:

- 1) Pengurangan Risiko Politik dan Hukum: Investor asing sangat memperhatikan risiko politik dan hukum karena mereka beroperasi di lingkungan yang tidak mereka kenal dengan baik. Kepastian kebijakan mengurangi risiko bahwa pemerintah akan tiba-tiba mengubah aturan yang mempengaruhi bisnis mereka, seperti perubahan pajak, kebijakan perdagangan, atau regulasi lingkungan. Hal ini memberikan rasa aman dan meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modal.
- 2) Transparansi dan Kejelasan Regulasi: Investor asing menginginkan kejelasan dalam regulasi yang mengatur kegiatan investasi. Kepastian dalam aturan mengenai hak kepemilikan, repatriasi keuntungan, serta kebijakan tenaga kerja dan lingkungan membuat proses investasi lebih mudah dipahami dan diprediksi. Jika kebijakan transparan, mereka dapat merencanakan operasi bisnis dan investasi mereka dengan lebih baik.
- 3) Perlindungan Investasi dan Penyelesaian Sengketa: Kebijakan yang menjamin perlindungan terhadap hak-hak investor sangat menarik bagi investor asing. Jika ada kepastian bahwa hak kepemilikan akan dilindungi dan terdapat

mekanisme penyelesaian sengketa yang adil, seperti arbitrase internasional, ini meningkatkan kepercayaan bahwa investasi mereka aman dari tindakan sepihak pemerintah (misalnya ekspropriasi).

- 4) Stabilitas Makroekonomi: Investor asing tertarik pada negara dengan kebijakan yang konsisten dalam menjaga stabilitas ekonomi makro, seperti inflasi yang terkendali, kebijakan moneter yang stabil, dan defisit anggaran yang terjaga. Negara dengan kebijakan ekonomi yang stabil memberikan kepastian bahwa investasi mereka akan berada dalam lingkungan yang sehat secara ekonomi dan tidak terlalu terpengaruh oleh krisis atau perubahan kebijakan mendadak.
- 5) Kepastian Pajak dan Insentif Investasi: Kebijakan perpajakan yang stabil dan insentif yang jelas seperti pembebasan pajak, potongan pajak, atau subsidi sangat menarik bagi investor asing. Jika investor asing merasa bahwa kebijakan pajak dapat berubah dengan cepat atau insentif investasi dapat dicabut tanpa peringatan, mereka mungkin akan ragu untuk menanamkan modal.
- 6) Kemudahan Berbisnis: Negara dengan kepastian kebijakan yang mendukung kemudahan berbisnis cenderung menarik lebih banyak investasi asing. Ini mencakup aspek-aspek seperti perizinan yang jelas dan cepat, regulasi yang tidak berbelit-belit, dan biaya masuk yang transparan. Semakin efisien dan stabil kebijakan terkait ini, semakin besar peluang negara tersebut untuk menarik investasi asing.
- 7) Stabilitas Politik dan Hubungan Internasional: Kebijakan yang konsisten terkait stabilitas politik, penegakan hukum, serta hubungan internasional yang baik (misalnya kebijakan perdagangan dan investasi bilateral atau multilateral) sangat penting bagi investor asing. Negara yang memiliki hubungan internasional yang kuat dan kebijakan perdagangan yang jelas lebih cenderung menarik investasi asing karena ini menjamin akses ke pasar dan perlindungan atas hak-hak investor.
- 8) Keberlanjutan Kebijakan: Investor asing juga sangat memperhatikan keberlanjutan kebijakan, terutama dalam konteks transisi pemerintahan. Jika ada ketidakpastian bahwa kebijakan yang pro-investasi akan berlanjut setelah perubahan politik, ini bisa menimbulkan kekhawatiran. Kepastian bahwa kebijakan investasi akan tetap stabil meskipun ada pergantian pemerintahan merupakan faktor kunci dalam keputusan investor asing.
- 9) Fleksibilitas dalam Krisis Global: Investor asing juga menilai bagaimana pemerintah menangani perubahan dalam dinamika global, seperti krisis ekonomi atau pandemi. Kebijakan yang responsif, namun tetap konsisten, selama krisis global dapat memberikan rasa aman bagi investor asing bahwa investasi mereka akan terlindungi meskipun dalam situasi global yang tidak menentu.

Secara keseluruhan, kepastian kebijakan memberikan fondasi bagi investor asing untuk menilai potensi keuntungan dan risiko secara lebih jelas. Hal ini mempermudah mereka dalam membuat keputusan investasi dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap stabilitas negara tujuan investasi. Sebaliknya, ketidakpastian dalam kebijakan investasi akan menunda atau bahkan menghalangi investasi asing karena risiko yang tidak terprediksi.

KESIMPULAN

Konsistensi kebijakan investasi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, baik dari investor domestik maupun asing.

- 1) Stabilitas Politik: Ketidakpastian politik mengakibatkan keraguan bagi investor, sehingga mengganggu rencana investasi jangka panjang dan menciptakan iklim investasi yang kurang menguntungkan.
- 2) Kebijakan Ekonomi dan Regulasi: Kebijakan yang jelas, stabil, dan transparan, terutama dalam hal perpajakan dan insentif, sangat penting untuk membangun kepercayaan investor. Inkonsistensi dalam regulasi dapat menghambat pengambilan keputusan investasi.
- 3) Infrastruktur: Ketersediaan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam menurunkan biaya operasional dan meningkatkan daya tarik investasi. Sebaliknya, infrastruktur yang buruk dapat menghambat pertumbuhan investasi.
- 4) Kepastian Hukum: Kepastian hukum yang kuat dan proses perizinan yang efisien diperlukan untuk memberikan rasa aman kepada investor. Birokrasi yang rumit dan ketidakpastian hukum dapat mengurangi minat investasi.
- 5) Faktor Eksternal: Kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan bencana alam juga mempengaruhi konsistensi kebijakan investasi. Pemerintah perlu responsif terhadap faktor-faktor ini untuk menjaga kepercayaan investor.

Secara keseluruhan, untuk menarik lebih banyak investasi, pemerintah Indonesia perlu memperkuat stabilitas politik, meningkatkan kualitas regulasi dan infrastruktur, serta memastikan kepastian hukum yang jelas. Dengan demikian, kepastian kebijakan akan mendukung perencanaan jangka panjang oleh investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekspor.

REFERENSI

- Andriyani, M., Aliyani, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Resiko Toleransi: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 458–464. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1626>
- Fahrika, A. I. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(2), 43–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v3i2.2898>
- Fatmawaty, R. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi di Indonesia*. RRI. <https://www.rri.co.id/investasi/1146613/faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-investasi-di-indonesia>
- Latuheru, B. P. (2016). Pengambilan Keputusan Investasi: Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Ambon. *PELUANG*, 10(2), 195–205. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/pejuang/article/view/87>
- Muallif. (2024). *Teori Pertumbuhan Harrod-Domar: Konsep, Asumsi, dan Penerapannya*. Universitas Islam An-Nur Lampung. <https://an-nur.ac.id/teori->

pertumbuhan-harrod-domar/

- Pratama, D. E., & Apriani, R. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Konsumen bagi Penonton Bola dalam Tragedi di Stadion Kanjuruhan. *Supremasi Hukum*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i1.2921>
- Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). *Buku Ekonomi Publik* (M. F. Ridwan (ed.)). Pustaka Pelajar. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/721/1/Ekonomi publik.print.2\(2\).pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/721/1/Ekonomi publik.print.2(2).pdf)
- S, G. N., Hana, F., Masrifah, & Pratama, D. E. (2024). Tanggung Jawab Pidana Terhadap Masyarakat Yang Mengajak Orang Lain Untuk Golput Dalam Pemilu. *Krtha Bhayangkara*, 18(2), 328–342. <https://doi.org/10.31599/krtha.v18i2.755>
- Saidi, M., Wiyono, B. D., Lailin, U. R., & Muzairi. (2021). Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012. *Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik*, 4(2), 41–59. <https://doi.org/10.54980/imkp.v4i2.142>
- Syahidah, Z. T., Zulfania, Afriyanti, S., Nurseha, S., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.303>